

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN SABU RAIJUA
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit virus korona 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona SARS-CoV-2 . Pada bulan Januari 2020, penyakit ini menyebar ke seluruh dunia dan mengakibatkan pandemi COVID-19. Gejala COVID-19 dapat bervariasi tetapi sering kali meliputi demam, kelelahan, batuk, kesulitan bernapas, kehilangan penciuman , dan kehilangan rasa. Gejala dapat mulai satu hingga empat belas hari setelah terpapar virus. Setidaknya sepertiga orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala yang nyata. Dari mereka yang mengalami gejala yang cukup nyata untuk diklasifikasikan sebagai pasien, sebagian besar (81%) mengalami gejala ringan hingga sedang (hingga pneumonia ringan), sementara 14% mengalami gejala berat (dispnea , hipoksia , atau keterlibatan paru-paru lebih dari 50% pada pencitraan), dan 5% mengalami gejala kritis (gagal napas , syok , atau disfungsi multiorgan). Orang yang lebih tua memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gejala berat. Beberapa komplikasi mengakibatkan kematian. Beberapa orang terus mengalami berbagai efek (COVID panjang) selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun setelah infeksi, dan kerusakan pada organ telah diamati. Studi multi-tahun mengenai dampak jangka panjang masih berlangsung.

Penularan COVID-19 terjadi saat partikel infeksius terhirup atau bersentuhan dengan mata, hidung, atau mulut. Risiko tertinggi terjadi saat orang-orang berada dalam jarak dekat, tetapi partikel udara kecil yang mengandung virus dapat tetap melayang di udara dan menempuh jarak yang lebih jauh, terutama di dalam ruangan. Penularan juga dapat terjadi saat orang menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi virus. Orang tetap menularkan virus hingga 20 hari dan dapat menyebarkan virus meskipun mereka tidak menunjukkan gejala.

Kabupaten Sabu Raijua, pertama kali ditemukan kasus Covid-19 pada akhir bulan desember 2020. Adapun jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga saat ini berjumlah 2058.

NO	PROVINSI & KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TERKONFIRMASI POSITIF								
		S/D 22 Juni 2025			23 Juni 2025			KUM		
		Non PPLN	PPLN	Total	Non PPLN	PPLN	Total	Non PPLN	PPLN	Total
1.	NUSA TENGGARA TIMUR - SABU RAIJUA	2058	0	2058	0	0	0	2058	0	2058
TOTAL		2058	0	2058	0	0	0	2058	0	2058

Kasus Covid-19 tidak lagi ditemukan kasus sejak bulan Mei tahun 2022.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sabu Raijua.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai acuan untuk perencanaan pengembangan program pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19 di Kabupaten Sabu Raijua.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sabu Raijua, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	15.46
2	KETAHANAN PENDUDUK	TINGGI	30.00%	98.43
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	35.71

4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00
---	---	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori KETAHANAN PENDUDUK, alasan 1,1% penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	42.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	RENDAH	8.75%	12.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	46.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan tidak ada anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk COVID-19).
2. Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, karena tidak tersedia Prosedur Operasional Standar (SOP) pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas, Tidak/tidak tahu/tidak ada SOP pengelolaan limbah infeksius di Puskesmas yang telah dilaksanakan sesuai standar, dan tidak pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait COVID-19 pada petugas puskesmas di Kabupaten.
3. Subkategori Promosi, alasan belum ada fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir, tidak ada publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak ada kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sabu Raijua dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Sabu Raijua
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	40.51
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	45.83
RISIKO	40.21
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Sabu Raijua untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100,

sedangkan untuk kerentanan sebesar 40.51 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 45.83 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 40.21 atau derajat risiko RENDAH.

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan komunikasi risiko COVID-19 melalui penyediaan media KIE, edukasi rutin di fasilitas kesehatan dan masyarakat	Bidang PMK	Agustus 2026	Agar informasi pencegahan dan kewaspadaan penyakit dapat diakses oleh masyarakat melalui edukasi rutin lewat radio serta penyediaan media KIE sesuai anggaran yang ada

Seba, 14 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian
Penduduk dan Keluarga Berencana
Kabupaten Sabu Raijua



Thobias J. Messakh, S.KM

Pembina Utama Muda / IVc

NIP. 19700131 199603 1 006

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	TINGGI
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
-	-	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
-	-	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori / Isu	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi / Belum ada fasyankes (RS, puskesmas) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir, tidak ada publikasi media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak ada kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Belum aktifnya Petugas promosi kesehatan dan surveilans melakukan edukasi COVID-19 kepada masyarakat	1. Kurangnya penyusunan media KIE terkait Covid-19 2. Kurangnya Edukasi di ruang tunggu pelayanan fasilitas kesehatan 3. Kurangnya Kampanye PHBS dan kewaspadaan penyakit menular kepada masyarakat	Tidak tersedia leaflet, poster, banner, atau media KIE Covid-19	Keterbatasan anggaran terkait pengadaan media edukasi	Tidak semua faskes memiliki media elektronik (TV edukasi ruang tunggu atau Laptop, LCD proyektor dan Speaker)

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum aktifnya Petugas promosi kesehatan dan surveilans melakukan edukasi COVID-19 kepada masyarakat
2	Kurangnya penyusunan media KIE terkait Covid-19
3	Kurangnya Edukasi di ruang tunggu pelayanan fasilitas kesehatan
4	Kurangnya Kampanye PHBS dan kewaspadaan penyakit menular kepada masyarakat
5	Tidak tersedia leaflet, poster, banner, atau media KIE Covid-19
6	Keterbatasan anggaran terkait pengadaan media edukasi
7	Tidak semua faskes memiliki media elektronik (TV edukasi ruang tunggu atau Laptop, LCD proyektor dan Speaker)

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan komunikasi risiko COVID-19 melalui penyediaan media KIE, edukasi rutin di fasilitas kesehatan dan masyarakat	Bidang PMK	Agustus 2026	Agar informasi pencegahan dan kewaspadaan penyakit dapat diakses oleh masyarakat melalui edukasi rutin lewat radio serta penyediaan media KIE sesuai anggaran yang ada

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Thobias J. Messakh, S.KM	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Sabu Raijua
2	Serly S.Koro, S.KM	Kepala Bidang	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Sabu Raijua
3	Tirsa Radja Riwoe, S.KM	Ahli Muda Penyuluh Kesmas	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Sabu Raijua